

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian “Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar di MTsN 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018”.

##### **1. Visi dan Misi**

Sebagai institusi pendidikan Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung tentu memiliki visi dan misi yang diharapkan untuk diwujudkan agar dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Visi dan Misi tersebut adalah:

###### **a. VISI :**

Terwujudnya lulusan madrasah yang berilmu, bertaqwa, mandiri, dan memiliki daya saing yang unggul, tetap berwawasan lingkungan.

###### **b. MISI**

Untuk mewujudkan visi tersebut, MTsN 1 Tulungagung memiliki misi sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 2) Membiasakana pelaksanaan pembelajaran agama islam.
- 3) Menanamkan nilai-nilai akhlaq mulia.

- 4) Melatih dan membimbing kecakapan hidup.
- 5) Menciptakan iklim yang kompetitif dalam bidang akademik dan non akademik.
- 6) Menyiapkan peserta didik yang siap bersaing di era global.
- 7) Melaksanakan ketentuan dan aturan sesuai dengan norma lingkungan.
- 8) Menyediakan vasilitas pembelajaran yang memadai.
- 9) Menjalin hubungan kerja sama dengan pihak lain.
- 10) Menerapkan manajemen pelayanan mutu.

## **B. Paparan Hasil Penelitian**

Data yang sudah diperoleh oleh peneliti, kemudian dianalisis dengan menggunakan program *SPSS Statistics 21* yang selanjutnya digunakan untuk analisis deskriptif, uji prasyarat analisis (uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas), dan pengujian hipotesis. Dalam pengujian hipotesis, peneliti menggunakan metode analisis regresi linier sederhana.

Sebelum mengetahui lebih lanjut hasil dari dari uji hipotesis, peneliti akan membahas norma kategorisasi. Norma kategorisasi digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh metode resitasi terhadap motivasi siswa pada subjek penelitian.

### **1. Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif ini digunakan sebagai dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden

dari tiap-tiap sub variabel, baik mengenai metode resitasi dan miotivasi. Deskripsi data dalam penelitian ini meliputi metode resitasi dan motivasi. Berikut deskripsi data masing-masing variabel:

**a. Analisis deskriptif tentang metode resitasi (X)**

Instrumen yang digunakan untuk mengukur penerapan metode resitasi berupa angket yang terdiri dari 26 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 5. Skor harapan terendah adalah 26 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 130. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang metode resitasi yang terdiri dari empat kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, dan kurang.

Selanjutnya untuk menentukan rentang dalam pengklasifikasian hasil penelitian sebagai berikut:

$$\text{Skor tertinggi} \quad : 26 \times 5 = 130$$

$$\text{Skor terendah} \quad : 26 \times 1 = 26$$

$$\text{Rentang skor (R)} \quad : 130 - 26 = 104$$

$$\text{Jumlah kelas (K)} \quad : 4$$

$$\text{Panjang kelas interval} : 104 / 4 = 26$$

Dengan demikian dapat diklasifikasikan deskriptive statistik tentang penerapan metode resitasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

### Deskripsi Metode Resitasi MTsN 1 Tulungagung

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Metoderesitasi	33	40	73	113	3157	95.67	9.838	96.792
Valid N (listwise)	33							

Sumber Data : MTsN 1Tulungagung , 2018.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil statistik deskriptif dari 33 responden diperoleh skor minimum 73, skor maksimum 113, sehingga rangenya  $113-73=40$ . Jumlah skor 3.157, rata-rata 95,67, standar deviasi atau simpangan baku sebesar 9.838 dan variansi 96.792, standar deviasi dan variansi menunjukkan keberagaman data.

Dari hasil output di atas selanjutnya diberikan pengkategorisasi.

Dari data hasil tersebut, peneliti membatasi deskripsi datanya dengan empat kategori yaitu kurang, cukup, tinggi dan sangat tinggi.

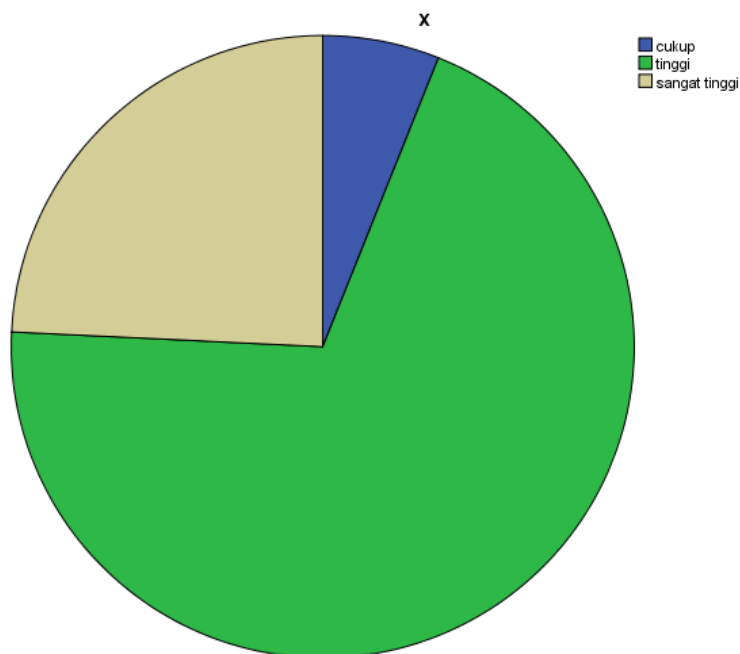
**Tabel 4.2**

#### Kategorisasi Metode Resitasi MTsN 1 Tulungagung

No.	Kriteria	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat tinggi	104 – 130	8	24,2 %
2	Tinggi	78 – 103	23	69,7 %
3	Cukup	52 – 77	2	6,1 %
4	Kurang	26 – 51	-	-
Total			33	100 %

Sumber Data : Diolah Peneliti, 2018.

**Gambar 4.1**  
**Grafik Kategorisasi Metode Resitas MTsN 1 Tulungagung**



Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan frekuensi dan presentase mengenai tingkat penerapan metode resitasi adalah 2 responden (6,1 %) memiliki tingkat penerapan metode resitasi yang cukup, dan 23 responden (96,7 %) memiliki tingkat penerapan metode resitasi tinggi, dan 8 responden (24,2) memiliki tingkat penerapan metode resitasi yang sangat tinggi. Presentase tertinggi mayoritas terletak pada tingkat penerapan metode resitasi yang “sangat tinggi”.

**b. Analisis deskriptif tentang motivasi ( $Y_1$ )**

Instrumen yang digunakan untuk mengukur penerapan motivasi berupa angket yang terdiri dari 17 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 5 alternatif jawaban

dengan rentang skor 1 – 5. Skor harapan terendah adalah 17 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 85. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang motivasi yang terdiri dari empat kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, dan kurang.

Selanjutnya untuk menentukan rentang dalam pengklasifikasian hasil penelitian sebagai berikut:

$$\text{Skor tertinggi} : 17 \times 5 = 85$$

$$\text{Skor terendah} : 17 \times 1 = 17$$

$$\text{Rentang skor (R)} : 85 - 17 = 68$$

$$\text{Jumlah kelas (K)} : 4$$

$$\text{Panjang kelas interval} : 68 / 4 = 17$$

Dengan demikian dapat diklasifikasikan deskriptif statistik tentang penerapan metode resitasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

**Deskripsi Motivasi MTsN 1 Tulungagung**

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Motivasi	33	28	48	76	2137	64.76	7.550	57.002
Valid N (listwise)	33							

Sumber Data : MTsN 1Tulungagung , 2018.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil statistik deskriptif dari 33 responden diperoleh skor minimum 48, skor maksimum 76, sehingga rangenya  $76 - 48 = 28$ . Jumlah skor 2.137, rata-rata 64,76, standar deviasi atau simpangan

baku sebesar 7.550 dan variansi 57.002, standar deviasi dan variansi menunjukkan keberagaman data.

Dari hasil output di atas selanjutnya diberikan pengkategorisasi. Dari data hasil tersebut, peneliti membatasi deskripsi datanya dengan empat kategori yaitu kurang, cukup, tinggi dan sangat tinggi.

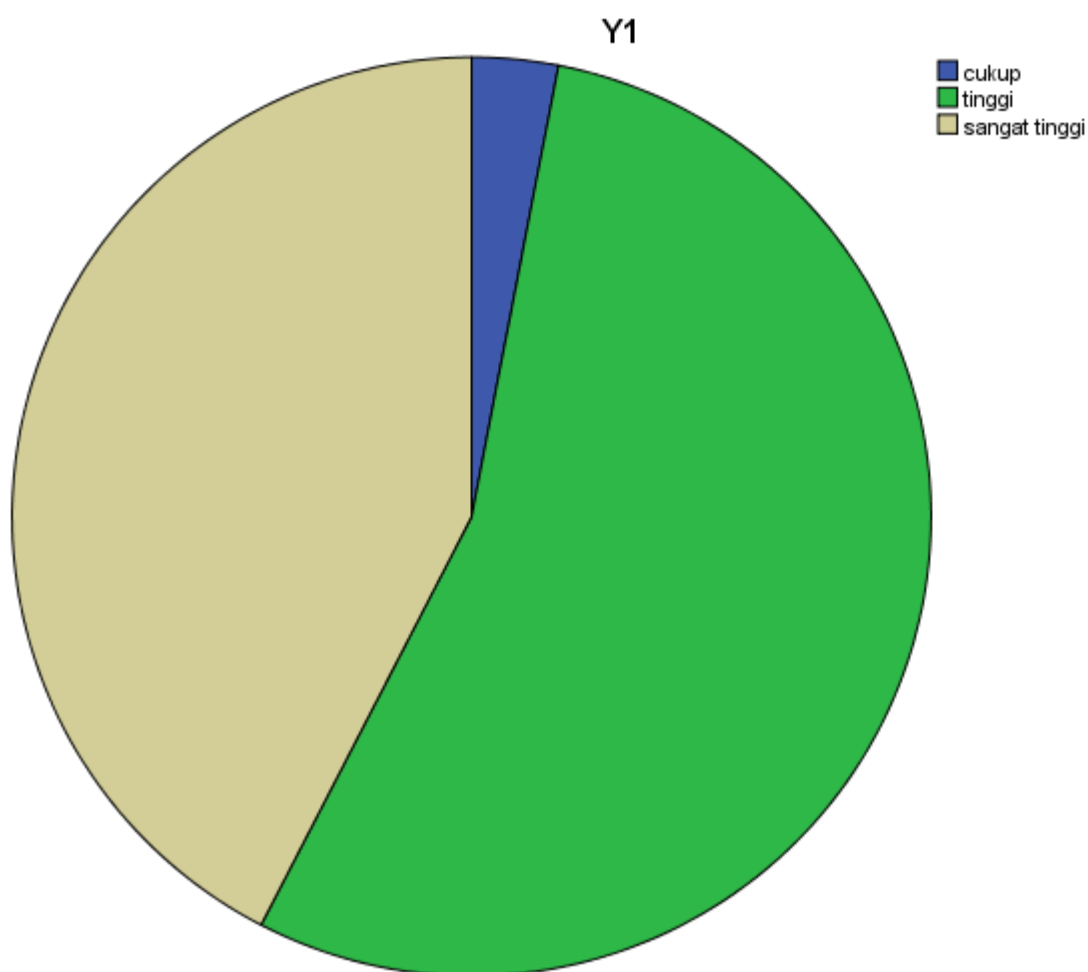
**Tabel 4.4**

**Kategorisasi Motivasi MTsN 1 Tulungagung**

No.	Kriteria	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat tinggi	68 – 85	14	42,4 %
2	Tinggi	51 – 67	18	54,5 %
3	Cukup	34 – 50	1	3,0 %
4	Kurang	17 – 33	-	-
Total			33	100%

**Gambar 4.2**

**Grafik Kategorisasi Motivasi MTsN 1 Tulungagung**



Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan frekuensi dan presentase mengenai tingkat penerapan motivasi adalah 1 responden (3,0 %) memiliki tingkat penerapan motivasi yang cukup, dan 18 responden (54,5 %) memiliki tingkat penerapan motivasi tinggi, dan 14 responden (42,4) memiliki tingkat penerapan motivasi yang sangat tinggi. Prosentase tertinggi mayoritas terletak pada tingkat penerapan motivasi yang “sangat tinggi”.

**c. Analisis deskriptif tentang hasil belajar (Y<sub>2</sub>)**

Instrumen yang digunakan untuk mengukur penerapan motivasi berupa angket yang terdiri dari 17 item pertanyaan, yang masing-



masing item pertanyaan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 5. Skor harapan terendah adalah 17 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 85. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang motivasi yang terdiri dari empat kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, dan kurang.

Selanjutnya untuk menentukan rentang dalam pengklasifikasian hasil penelitian sebagai berikut:

Skor tertinggi	: 85
Skor terendah	: 76
Rentang skor (R)	: $85 - 76 = 9$
Jumlah kelas (K)	: 4
Panjang kelas interval	: $9/4 = 2,25 = 2$

Dengan demikian dapat diklasifikasikan deskriptive statistic tentang penerapan hasil belajar adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Deskripsi *Repeation***  
**di MTsN 1 Tulungagung**

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
HASILBELAJAR	33	9.00	76.00	85.00	2623.00	79.4848	1.37207	1.883
Valid N (listwise)	33							

Sumber Data : MTsN 1 Tulungagung, 2018.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil statistik deskriptif dari 19 responden diperoleh skor minimum 19, skor maksimum 27, sehingga rangenya  $27-19=8$ . Jumlah skor 448, rata-rata 23,58, standar deviasi atau simpangan baku sebesar

2,545 dan variansi 6,480, standar deviasi dan variansi menunjukkan keberagaman data.

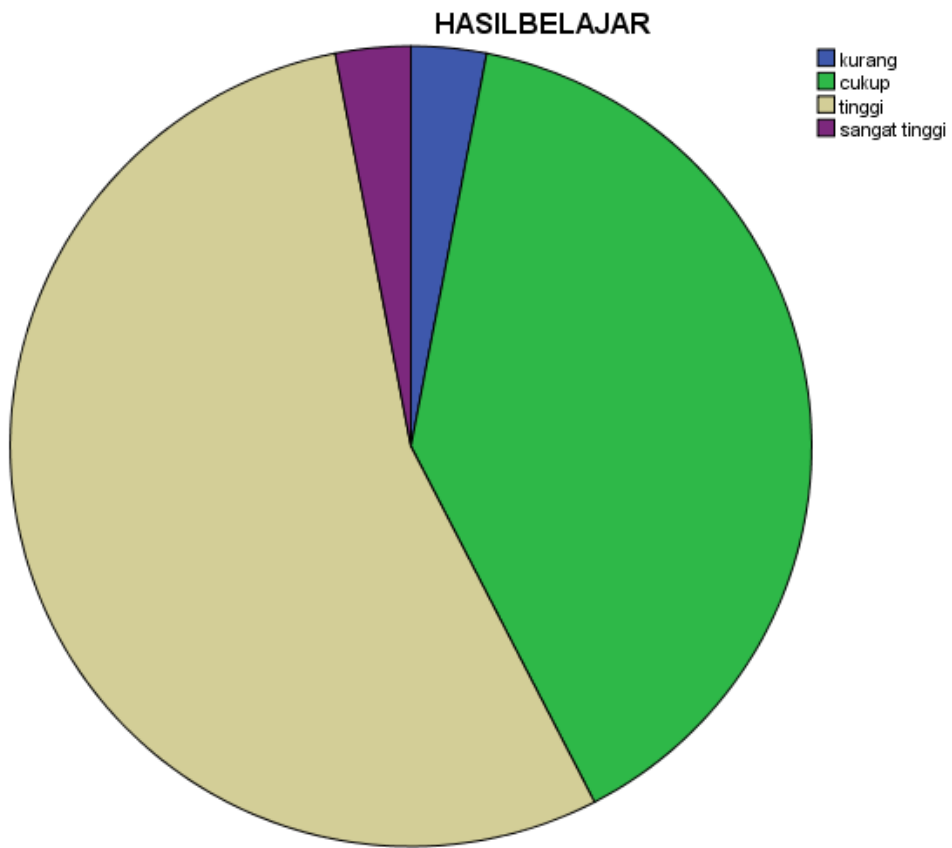
Dari hasil output di atas selanjutnya diberikan pengkategorisasi. Dari data hasil tersebut, peneliti membatasi deskripsi datanya dengan empat kategori yaitu kurang, cukup, tinggi dan sangat tinggi.

**Tabel 4.6**  
**Kategorisasi *Repeatition***  
**MTsN 1 Tulungagung**

No.	Kriteria	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat tinggi	83 – 85	1	3,0 %
2	Tinggi	80 – 82	18	54,5 %
3	Cukup	78 – 79	13	39,4 %
4	Kurang	76 – 77	1	3,0 %
Total			19	100 %

Sumber Data : Diolah Peneliti, 2018

**Gambar 4.3**  
**Grafik Kategorisasi *Repeatition***  
**SD Plus Baitussalam Tertek**



## **2. Uji Prasyarat Analisis**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu peneliti harus melakukan uji prasyarat yang merupakan syarat sebelum dilakukannya pengujian terhadap nilai pengaruh metode resitasi terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Uji prasyarat ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS Statistics 21*. Uji prasyarat tersebut adalah sebagai berikut :

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui bahwa distribusi penelitian tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Salah satu cara untuk mengetahui nilai normalitas adalah dengan rumus *Kolmogorof Smirnov* yang dalam ini dibantu menggunakan aplikasi *SPSS Statistics 21*.

#### **1) Uji Normalitas Metode Resitasi terhadap Motivasi**

Untuk mengetahui bahwa distribusi penelitian tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal pada metode resitasi terhadap motivasi dengan menggunakan program komputer *SPSS Statistics 21*. Uji prasyarat dilakukan sebagaimana berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas Metode Resitasi terhadap Motivasi**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test 2</b>		Unstandardized Residual
N		33 <sup>c</sup>
Exponential parameter. <sup>a,b</sup>	Mean	5.7115060
	Absolute	.227
Most Extreme Differences	Positive	.156
	Negative	-.227
Kolmogorov-Smirnov Z		.963
Asymp. Sig. (2-tailed)		.312

a. Test Distribution is Exponential.

Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal dapat digunakan dengan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan normal apabila  $p > 0,05$ . Dari hasil analisis diatas, menunjukkan sebaran skor variabel dukungan metode resitasi terhadap motivasi adalah normal (KS-Z = 0,963;  $p = 0,312$ ). Data nilai signifikan lebih besar ( $0,312 > 0,05$ ). Jadi, dapat disimpulkan asumsi normalitas sebaran terpenuhi atau dikatakan berdistribusi “normal”.

## 2) Uji Normalitas Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar

Untuk mengetahui bahwa distribusi penelitian tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal pada metode resitasi terhadap

hasil belajar dengan menggunakan program komputer *SPSS Statistics 21*. Uji prasyarat dilakukan sebagaimana berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Normalitas Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test 2		Unstandardized Residual
N		33 <sup>c</sup>
Exponential parameter. <sup>a,b</sup>	Mean	.8094837
	Absolute	.183
Most Extreme Differences	Positive	.183
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		.753
Asymp. Sig. (2-tailed)		.622

a. Test Distribution is normal.

Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal dapat digunakan dengan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan normal apabila  $p > 0,05$ . Dari hasil analisis diatas, menunjukkan sebaran skor variabel dukungan metode resitasi terhadap hasil belajar adalah normal ( $KS-Z = 0,753$ ;  $p = 0,622$ ). Data nilai signifikan lebih besar ( $0,622 > 0,05$ ). Jadi, dapat disimpulkan asumsi normalitas sebaran terpenuhi atau dikatakan berdistribusi “normal”.

## **b. Uji Homogenitas**

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua variabel adalah sama, sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua variabel adalah tidak sama. Berikut adalah uji homogenitas dengan menggunakan SPSS 21.0.

### **1) Uji Homogenitas Metode Resitasi terhadap Motivasi**

Untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak pada metode resitasi terhadap motivasi dengan menggunakan program komputer *SPSS Statistics 21*. Uji prasyarat dilakukan sebagaimana berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Homogenitas Metode Resitasi terhadap Motivasi**

**Test of Homogeneity of Variances**

motivasi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.797	5	15	.569

Dari hasil analisis diatas, menunjukkan sebaran skor variabel dukungan metode resitasi terhadap motivasi adalah homogen dilihat dari data nilai signifikan lebih besar ( $0,569 > 0,05$ ). Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil uji homogenitas metode resitasi terhadap motivasi adalah **“homogen”**.

## 2) Uji Homogenitas Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar

Untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak pada metode resitasi terhadap hasil belajar dengan menggunakan program komputer *SPSS Statistics 21*. Uji prasyarat dilakukan sebagaimana berikut:



**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Homogenitas Metode Resitasi**  
**Terhadap Hasil Belajar**

**Test of Homogeneity of Variances**

HASILBELAJAR

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.223	8	23	.330

Dari hasil analisis diatas, menunjukkan sebaran skor variabel dukungan metode resitasi terhadap hasil belajar adalah homogen dilihat dari data nilai signifikan lebih besar ( $0,330 > 0,05$ ). Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil uji homogenitas metode resitasi terhadap hasil belajar “**homogen**”.

### c. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah data masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linier dengan variabel terikat. Pedoman yang digunakan untuk menentukan kelinieran adalah dengan melihat hasil analisis pada lajur *deviation from linearity*. Ketentuan yang digunakan untuk pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi pada lajur *deviation from linearity*  $> 0,05$ , maka disimpulkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat linier. Sebaliknya jika nilai

signifikansi pada lajur *deviation from linearity* < 0,05 disimpulkan hubungan variabel bebas dan variabel terikat tidak linier. Pengujian ini menggunakan program *SPSS versi 21* terlihat pada tabel dibawah ini:

### 1) Uji Linieritas Metode Resitasi terhadap Motivasi

Untuk menentukan kelinieran pada metode resitasi terhadap motivasi dengan menggunakan program komputer *SPSS Statistics 21*. Uji prasyarat dilakukan sebagaimana berikut:

**Tabel 4.11**

#### Hasil Uji Linieritas Metode Resitasi Terhadap Motivasi

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	421.027	9	46.781	.767	.647
MOTIVASI * METODERESITASI	Between Groups	Linearity	56.060	1	56.060	.919	.348
		Deviation from Linearity	364.967	8	45.621	.748	.650
	Within Groups		1403.033	23	61.001		
	Total		1824.061	32			

Berdasarkan hasil pengolahan *SPSS* pada tabel diatas maka di peroleh *Sign* adalah 0,650. berarti dalam hal ini *Sign*. lebih besar dari  $\alpha$  (  $0,650 > 0,05$  ). Sehingga kita dapat simpulkan bahwa antara gambaran metode resitasi terhadap motivasi memiliki hubungan yang **linear**.

### 2) Uji Linieritas Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar

Untuk menentukan kelinieran pada metode resitasi terhadap hasil belajar dengan menggunakan program komputer *SPSS Statistics 21*. Uji prasyarat dilakukan sebagaimana berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Linieritas Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar**

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	24.026	9	2.670	1.695	.148
HASILBELAJAR *	Between Groups	Linearity	.191	1	.191	.122	.730
METODERESITASI		Deviation from Linearity	23.834	8	2.979	1.892	.111
	Within Groups		36.217	23	1.575		
	Total		60.242	32			

Berdasarkan hasil pengolahan *SPSS* pada tabel diatas maka di peroleh *Sign* adalah 0,111. berarti dalam hal ini *Sign*. lebih besar dari  $\alpha$  (  $0,111 > 0,05$  ). Sehingga kita dapat simpulkan bahwa antara gambaran metode resitasi terhadap hasil belajar memiliki hubungan yang **linear**.

### 3. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis menunjukkan diterima atau tidaknya hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh metode resitasi terhadap motivasi dan hasil belajar di MTsN 1 Tulungagung.

### a. Pengaruh metode Resitasi terhadap Motivasi

Untuk melihat bagaimana pengaruh metode resitasi terhadap motivasi dengan menggunakan program komputer *SPSS Statistics 21*. Analisisnya dilakukan sebagaimana berikut:

**Tabel. 4.13**

#### Hasil koefisien determinan X – Y<sub>1</sub>

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.733 <sup>a</sup>	.537	.522	5.22116

a. Predictors: (Constant), METODERESITASI

Kemudian untuk melihat seberapa besar kontribusi metode resitasi mempengaruhi motivasi siswa di MTsN 1 Tulungagung dapat digunakan rumus Koefisien Penentu (KP) atau ada yang menyebutnya Koefisien Determinasi yang dirumuskan  $KD = r^2 \cdot 100\% = (0,733)^2 \cdot 100\% = 0,537 \cdot 100\% = 53,7\%$  artinya metode resitasi memberikan kontribusi terhadap motivasi siswa sebesar 53,7 % atau dapat disimpulkan motivasi siswa dipengaruhi oleh metode resitasi sebesar 53,7 %. Sisanya 46,7 % motivasi dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 4.14**  
**Koefisien Persamaan Garis Regresi X – Y<sub>1</sub>**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.973	9.021		1.216	.233
	METODERESITASI	.562	.094	.733	5.993	.000

a. Dependent Variable: MOTIVASI

Persamaan regresi pada pengaruh metode resitasi terhadap motivasi adalah  $Y = a + bX$  yaitu  $Y = 10,973 + (562X)$ , yang berarti bahwa setiap penambahan satu nilai metode resitasi terhadap motivasi sebesar 562.

#### **b. Pengaruh metode Resitasi terhadap Hasil Belajar**

Untuk melihat bagaimana pengaruh metode resitasi terhadap motivasi dengan menggunakan program komputer *SPSS Statistics 21*. Analisisnya dilakukan sebagaimana berikut:

**Tabel 4.15 Hasil Koefisien Determinan X – Y<sub>2</sub>**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.362 <sup>a</sup>	.131	.103	1.29941

a. Predictors: (Constant), METODERESITASI

Kemudian untuk melihat seberapa besar kontribusi metode resitasi mempengaruhi motivasi siswa di MTsN 1 Tulungagung dapat digunakan rumus Koefisien Penentu (KP) atau ada yang menyebutnya Koefisien Determinasi yang dirumuskan  $KD = r^2 \cdot 100\% = (0,362)^2 \cdot 100\% = 0,131 \cdot 100\% = 13,1\%$  artinya metode resitasi memberikan kontribusi terhadap motivasi siswa sebesar 13,1% atau dapat disimpulkan motivasi siswa dipengaruhi oleh metode resitasi sebesar 13,1%. Sisanya 86,9% motivasi dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 4.16**  
**Koefisien Persamaan Garis Regresi X – Y<sub>2</sub>**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64.371	6.991		9.207	.000
	METODERESITASI	.171	.079	.362	2.163	.038

a. Dependent Variable: HASILBELAJAR

Persamaan regresi pada pengaruh *direct method* terhadap minat belajar baca al-Qur'an siswa adalah  $Y = a + bX$  yaitu  $Y = 64,371 + (171X)$ , yang berarti bahwa setiap penambahan satu nilai *direct method* akan menambah nilai minat belajar baca al-Qur'an siswa sebesar 171.

**c. Pengaruh Metode resitasi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar**

Untuk melihat bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa dengan menggunakan *program komputer SPSS 21*.

Analisisnya dilakukan sebagaimana berikut :

**Tabel 1.17**  
**Hasil Koefisien Determinan X – Y<sub>1</sub> dan Y<sub>2</sub>**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.478 <sup>a</sup>	.229	.177	9.862

a. Predictors: (Constant), HASILBELAJAR, MOTIVASI

Kemudian untuk melihat seberapa besar kontribusi pengaruh metode resitasi terhadap motivasi dan hasil belajar di MTsN 1 Tulungagung, dapat digunakan rumus Koefisien Penentu (KP) atau ada yang menyebutnya Koefisien Determinasi yang dirumuskan  $KD = r^2 \cdot 100\% = (0,478)^2 \cdot 100\% = 0,229 \cdot 100\% = 22,9 \%$  artinya metode resitasi memberikan kontribusi terhadap motivasi dan hasil belajar sebesar 22,9 % atau dapat disimpulkan motivasi dan hasil belajar dipengaruhi oleh metode resitasi sebesar 22,9 %. Sisanya 77,1 % motivasi dan hasil belajar dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 4.18**  
**Koefisien Persamaan Garis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-148.559	104.257		-1.425	.164
	MOTIVASI	-.189	.232	-.131	-.815	.422
	HASILBELAJAR	3.534	1.278	.446	2.766	.010

a. Dependent Variable: METODERESITASI

Persamaan regresi pada pengaruh metode resitasi terhadap motivasi

dan hasil belajar adalah  $X = a + b_1Y_1 + b_2Y_2$  yaitu  $Y = -148,55 - 189 Y_1 - 3,534Y_2$ . Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut :

1. Metode resitasi (X) terhadap motivasi (Y<sub>1</sub>)

Nilai koefisien metode resitasi untuk variabel X sebesar -148,55. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan metode resitasi satu satuan maka variabel motivasi belajar Y<sub>1</sub> akan turun sebesar 189 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain model regresi adalah tetap.

2. Metode resitasi (X) terhadap hasil belajar (Y<sub>2</sub>)

Nilai koefisien metode resitasi untuk variabel X sebesar -148,55. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan metode resitasi satu satuan maka variabel hasil belajar Y<sub>2</sub> akan naik sebesar 3,534 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain model regresi adalah tetap.



**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Analisis Linier Berganda**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	864.681	2	432.341	4.445	.020 <sup>b</sup>
	Residual	2918.046	30	97.268		
	Total	3782.727	32			

a. Dependent Variable: METODERESITASI

b. Predictors: (Constant), HASILBELAJAR, MOTIVASI

Perumusan hipotesis tentang pengaruh evaluasi pembelajaran

terhadap prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan metode resitasi (X) terhadap motivasi ( $Y_2$ ) dan hasil belajar ( $Y_2$ )

$H_1$  : Terdapat pengaruh yang signifikan metode resitasi (X) terhadap motivasi ( $Y_2$ ) dan hasil belajar ( $Y_2$ )

Berdasarkan tabel 4.19 output (ANOVA) di atas terbaca nilai  $F_{hitung} = 4,445$  dengan taraf nilai  $Sig$  0,020. Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan melihat nilai  $F_{hitung}$  dan taraf nilai  $Sig$ . ketentuan penerimaan atau penolakan terjadi jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan taraf  $Sig \leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ . sebelum membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , kita lihat dulu nilai  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel [3] – 1) = 2 , dan df 2 (n – k ) atau 33 – 3 = 30. Hasil yang diperoleh untuk  $F_{tabel}$  sebesar 3,32 untuk taraf signifikansi 5%. Adapun ANOVA ini pada umumnya digunakan untuk menguji hipotesis secara bersama-sama antara X terhadap  $Y_1$ ,  $Y_2$

Dilihat dari tabel 4.26 output ANOVA di atas terbaca nilai :  
 $F_{hitung} (4,445) > F_{tabel} (3,32)$  dan taraf nilai *Sig.*  $0,020 < 0,05$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  artinya ada pengaruh metode resitasi terhadap motivasi dan hasil belajar.